

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada perkembangan jaman dan teknologi sekarang semakin pesat terutama pada tahun 2021. Walaupun, dengan ada perkembangan teknologi. Manusia tetap dengan mudahnya dapat untuk beradaptasi menggunakan peralatan ataupun perlengkapan yang membantu mereka dalam mengerjakan sesuatu hal yang sudah menjadi tugas.

Dengan adanya perubahan individu terutama yang telah memilih untuk berbelanja secara *online*. Supaya tetap mendapatkan konsumen, banyak dari perusahaan yang juga melakukan perubahan. Salah satunya dengan membuka toko mereka secara *online* di situs jual beli dengan diselimiuti oleh acara-acara hari belanja dan gratis ongkos pengiriman di tanggal tertentu seperti, '10,10' atau 'W I B' setiap bulannya. Dengan acara yang diselenggarakan tersebut, terjadinya lonjakan pesanan dan berdampak secara langsung pada pengiriman.

Dan, dikarenakan lonjakan tersebut. Maka perusahaan yang membuka toko nya secara *online* sangatlah berhati-hati untuk memilih bekerjasama dengan sebuah perusahaan jasa pengiriman barang yang dapat menjamin pesanan tersebut aman dan selamat sampai ke tangan konsumen. Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mempercayakan barang tersebut dikirim secara massal oleh jasa pengiriman yang terpilih.

Ketika barang sudah berada di perusahaan jasa pengiriman. Perusahaan jasa langsung memberikan tugas kepada karyawan yang bekerja di bawah naungan perusahaan, yaitu kurir. Kurir merupakan seorang individu atau karyawan yang bertugas untuk mengantarkan barang dengan hati-hati dan sesuai lokasi yang dituju. Semakin banyaknya barang yang masuk pada tanggal acara tersebut diselenggarakan dan sesegera mungkin harus dikirim.

Maka, kurir diberikan tugas yang bisa melebihi kapasitas pengiriman barang per hari oleh perusahaan jasa pengiriman barang. Hal itu, dikarenakan agar jasa pengiriman tetap pada prinsip yang sudah diterapkan di dalam perusahaannya.

Itulah yang membuat kurir maupun karyawan lain harus menanggung beban kerja yang lebih dari biasanya.

Beban Kerja yaitu salah satu faktor yang dapat dijadikan sebuah pertimbangan dalam menentukan kinerja pegawai (Wewengkang, Kojo, & Uhing 2021). Sedangkan, Kompensasi Finansial Langsung, terdiri atas bayaran yang diterima langsung dari sebuah perusahaan untuk karyawan dalam bentuk pembayaran upah, gaji, komisi maupun bonus (Suryani & Ningsih 2019). Dan, Kinerja merupakan sebuah hasil kerja yang telah dicapai secara kualitas maupun kuantitas di dalam sebuah perusahaan sesuai dengan aturan dan sistem yang berlaku kepada karyawan (Purba & Ratnasari 2018).

Kemudian, dengan adanya Beban Kerja dan Kompensasi Finansial Langsung merupakan sebuah faktor pengaruh terhadap Kinerja para Karyawan. Karena, dengan Beban Kerja dapat mengetahui apakah para karyawan tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan baik atau tidak, terutama fokus dalam bekerja.

Jika, perusahaan memberikan Kompensasi Finansial Langsung yang bertujuan untuk memberikan semangat para karyawan, supaya lebih giat dalam menyelesaikan tugas yang sudah diberikan, sehingga terlihat apa terjadi peningkatan dalam Kinerja atau terjadi penurunan. Hal ini menjadi fokus penting, bahwa di dalam pemberian beban kerja dan kompensasi finansial langsung harus diperhatikan dengan baik, supaya bisa diterapkan oleh perusahaan kepada karyawan dengan tepat.

Perusahaan jasa pengiriman barang yang saat ini sangat populer dikalangan kaula muda adalah SICEPAT EKSPRESS. Perusahaan yang telah bekerjasama dengan banyak perusahaan *e-commerce* atau toko fisik yang pada dasarnya menampung pelayanan untuk pengiriman barang mereka. Dan tidak hanya itu, SICEPAT EKSPRESS menerapkan pengiriman barang dengan prinsip dalam kurun waktu 15 jam barang sampai pada tujuan pada daerah jabodetabek.

Di awal pencapaian, terjadi fluktuasi pencapaian pada pertengahan Ramadhan 2021 hingga 16 juta pengiriman paket yang dapat diartikan kenaikan bertambah 121%. Pada tanggal 26 Oktober 2021, disaat momen Harbolnas kembali, mencapai angka pengiriman sebesar 8 juta paket, yang lebih besar dari target pengiriman 1.8 juta paket setiap periode akhir tahun. Dengan efek banyaknya

pengguna pada jasa pengiriman barang di perusahaan SICEPAT EKSPRESS, memberikan sebuah dampak perubahan pada setiap aspek dan para cabang gerai serta *drop point* nya terutama pada tempat penelitian yang penulis teliti yaitu SICEPAT EKSPRESS BEKASI CIBITUNG.

Berdasarkan data yang didapat oleh penulis dari hasil wawancara dengan karyawan yang bertugas sebagai koordinator kurir, terdapat banyaknya barang yang masuk ke gerai cibitung bisa melebihi 50.000 barang hingga 68.000 barang yang dihitung dari pembawaan paket kurir per bulan. Berikut jumlah paket per bulan yang masuk ke gerai SICEPAT EKSPRESS BEKASI CIBITUNG pada gambar 1.1



Gambar 1. 1 Rekapitulasi Jumlah Paket Yang Masuk Ke Sicepat Ekspres Bekasi Cibitung Periode Januari 2021 – Desember 2021

Sumber : Data Internal SICEPAT EKSPRESS BEKASI CIBITUNG.

Berdasarkan kurva gambar 1.1. Dengan banyaknya paket yang masuk ke dalam SICEPAT EKSPRESS BEKASI CIBITUNG yang dapat melebihi 50.000 paket, hingga menyentuh sampai 68.000 paket pada bulan desember tahun 2021 yang menjadikan para karyawan terutama bagian kurir memiliki jadwal pengantaran bertambah sangat padat.

Berdasarkan informasi yang didapat dari hasil wawancara dengan beberapa karyawan SICEPAT EKSPRESS Bekasi Cibitung, penulis melihat adanya perubahan pada saat tidak ada *event* belanja, kurir hanya membawa barang lebih sedikit dengan jumlah menyentuh 116 paket bahkan bisa turun sampai 50 paket dari target yang ditentukan yaitu 120 hingga 128 paket perhari. Namun, perbedaan ini

sering sekali terjadi lebih dominan dan dinamakan *dropping target* (jatuh dari target) dibandingkan dengan total jumlah karyawan. Karena mereka bergantung pada pencapaian target yang terbagi menjadi dua, diantaranya target kurir dan target kantor gerai.

Pencapaian target ini yang dijadikan alasan untuk terus melakukan pengiriman, namun karena di dominasi oleh *dropping target* yang dengan kata lain, untuk harian hanyalah membawa paket lebih sedikit, mereka belum bisa sepenuhnya mencapai target kurir yang maksimal, terlebih utama target kantor gerai. Dengan ini, mereka dituntut lebih giat dalam mencapai target, tetapi target tersebut yang ingin dicapai tidak ada karena target mereka satu-satu nya adalah mengirimkan barang dan menjemput barang, karena itulah menjadikan mereka lebih santai dalam bekerja dan menghiraukan himbauan untuk mencapai target.

Ketika barang yang masuk lebih banyak, momen ini dijadikan kesempatan untuk memperbaiki kinerja di hari-hari sebelumnya yang terjadi penurunan target. Maka dengan hari ketika *event* berbelanja besar-besaran terjadi, ketua tim dengan cekatan memberikan target yang tinggi untuk anggota nya, namun dikarenakan kembali anggota karyawan kurir itu sudah terbiasa dengan pembawaan barang yang santai. Perubahan tersebut mempengaruhi kinerja karyawan yang ditakutkan bisa terjadi penurunan. Dan akhirnya, koordinator yang turun tangan untuk membantu menyelesaikannya walaupun kondisional.

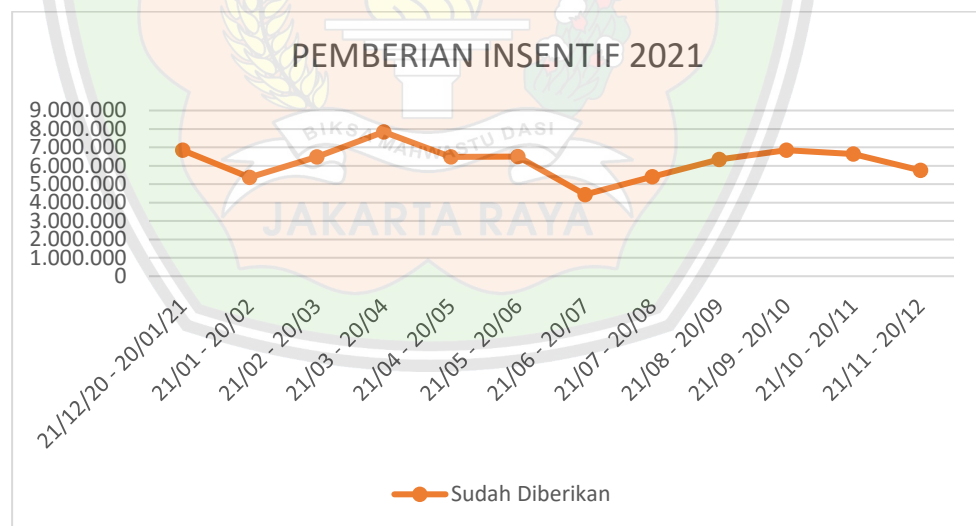
Selain perubahan pada beban kerja, isu ini terjadi pada pemberian kompensasi finansial langsung, dengan gaji pokok yang diterima disetarakan pada semua divisi SICEPAT EKSPRESS BEKASI CIBITUNG namun belum cukup mencapai standar daerah yang bernilai sebesar Rp 5.700.000,-. Kemudian dengan tambahan karena berlakunya perhitungan terhadap paket yang dibawa pada upah yang diterima (khusus bila saat *event* atau lemburan seperti contoh 12.12) yang diperhitungkan dalam estimasi harga (dan tidak ditetapkan pada paket harian) :
$$\text{Rp } 500,- (1 \text{ paket/barang}) \times 120 \text{ paket (target harian)} = \text{Rp } 60.000 + 50.000 \text{ (upah jalan sudah termasuk bensin dan makan), Total Rp } 110.000,- \text{ per hari.}$$

Sebagaimana ketika yang disampaikan melalui wawancara, bahwa memang karyawan ingin diberikannya tambahan upah, terutama ketika sedang mengantarkan atau mengambil paket yang ditakutkan bila terjadi kerusakan atau

kejadian tidak terduga, setidaknya karyawan membawa bekal lebih agar tidak sibuk kembali ke gerai dan membuat motor atau mobil yang mereka bawa habis di bensin atau terjadinya kerusakan.

Jika dilihat dari sisi penerimaan Insentif yang dijadikan sebagai acuan semangat para karyawan, hanya beberapa karyawan kurir yang bisa mencapai target bulanan. Sementara, dapat dilihat kembali bahwa ketika hanya pada saat *event* atau lemburan saja, mereka dapat memaksimalkan pengiriman karena banyaknya barang atau paket yang diterima. Dengan perhitungan untuk pemberian insentif yaitu apabila kurir melebihi paket perbulan.

Seperti contoh perhitungan tambahan insentif : target pada bulan Januari sekitar 3000 paket yang diantarkan dan perharinya ditentukan 120 paket, bila kurir tersebut membawa 3960. Maka kurir akan mendapatkan insentif dari kantornya sebesar Rp 8.000 melalui perhitungan : $\text{Target} = 3000 + \text{Sisa paket berlebih} = 960/120$ (paket harian bulan januari) = 8, Hasil tersebut dikalikan insentif dari kantor yaitu Rp 1.000 menjadi total akhir Rp 8.000. Berikut rekapitulasi pemberian insentif yang telah diberikan oleh Kantor Gerai SICEPAT EKSPRESS BEKASI CIBITUNG pada periode Januari 2021 – Desember 2021.



Gambar 1. 2 Rekapitulasi Total Pemberian Insentif Sicepat Ekspres Bekasi Cibitung Periode Januari 2021 – Desember 2021

Sumber : Data Internal Keuangan SICEPAT EKSPRESS BEKASI CIBITUNG.

Berdasarkan kurva gambar 1.2 menunjukkan total pemberian insentif setiap bulannya kepada karyawan SICEPAT EKSPRESS BEKASI CIBITUNG tahun 2021 yang terdiri atas :

1. Pemberian insentif dari kantor pusat sebesar Rp 625,000,- hanya khusus untuk kurir yang mencapai target namun kantor gerai belum pasti menerima pemberian insentif tersebut.
2. Pemberian insentif tambahan dari gerai Cibitung berdasarkan perhitungan paket yang berlebih perbulan (*event*) dan dibagi dengan paket per hari.

Dengan adanya beban kerja dan kompensasi finansial langsung yang diberikan, berdampak pada kinerja karyawan kurir terutama mereka memiliki tuntutan untuk memenuhi target. Dapat dilihat kinerja berdasarkan target karyawan Kurir SICEPAT EKSPRESS BEKASI CIBITUNG pada gambar 1.3 :



Gambar 1. 3 Rekapitulasi Target Kurir Sicepat Ekspres Bekasi Cibitung Periode Januari 2021 – Desember 2021

Sumber : Data Internal SICEPAT EKSPRESS BEKASI CIBITUNG.

Berdasarkan kurva gambar 1.3, menggambarkan kinerja karyawan kurir yang sudah mencapai target dan yang belum mencapai target. Diukur dari target bulanan kurir. Dapat dilihat bahwa karyawan kurir yang mencapai target hanya disekitar 15 hingga 22 karyawan dari 44 karyawan, belum bisa melewati angka pencapaian minimal 30 karyawan. Maka, dengan masuknya jumlah barang yang sangat besar, dengan jumlah karyawan yang banyak tetapi pembagian paket per karyawan belum

diberlakukannya Batasan maksimal barang untuk target per karyawan setiap bulan, menjadikan hanya beberapa karyawan yang belum mencapai target.

Karyawan tetap dituntut untuk mencapai target bulanan, apabila tidak mencapai target bulanan akan mendapatkan sanksi dan membuat kantor gerai di tandai sebagai kantor yang belum memenuhi target. Dengan adanya itu, membuat kinerja karyawan kurang teratur karena masih berfaktor pada beberapa karyawan tidak mempermasalahkan pencapaian target kantor gerai maupun target sendiri yang berdampak pada kompensasi finansial langsung yang mereka terima sedari awal sedikit, menjadi di akhir kurang maksimal. Maka karyawan saat ini, belum ada kemauan untuk maju dan memenuhi keinginan target kurir maupun target kantor gerai.

Dilihat dari apa yang sudah dipaparkan pada Latar Belakang Masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian berjudul, “ **Pengaruh Beban Kerja dan Kompensasi Finansial Langsung terhadap Kinerja Karyawan SICEPAT EKSPRESS BEKASI CIBITUNG** ”

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan Latar Belakang Masalah yang sudah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Apakah Beban Kerja berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan SICEPAT EKSPRESS BEKASI CIBITUNG ?
2. Apakah Kompensasi Finansial Langsung berpengaruh terhadap Kinerja Karyawan SICEPAT EKSPRESS BEKASI CIBITUNG ?
3. Apakah Beban Kerja dan Kompensasi Finansial Langsung secara Bersama-sama memberikan pengaruh terhadap Kinerja Karyawan SICEPAT EKSPRESS BEKASI CIBITUNG ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan runtutan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh Beban Kerja terhadap Kinerja Karyawan SICEPAT EKSPRESS BEKASI CIBITUNG.
2. Untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh Kompensasi Finansial Langsung terhadap Kinerja Karyawan SICEPAT EKSPRESS BEKASI CIBITUNG.
3. Untuk dapat mengetahui apakah ada pengaruh Beban Kerja dan Kompensasi Finansial Langsung terhadap Kinerja Karyawan SICEPAT EKSPRESS BEKASI CIBITUNG.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut, Manfaat yang ada dalam Penelitian ini adalah:

1. Bagi Umum, Diharapkan dari Penelitian ini dapat memiliki kegunaan dalam bidang Pendidikan dengan topik yang diteliti.
2. Bagi Penulis, Diharapkan dapat dijadikan acuan sebuah referensi atau bahan wacana belajar, agar bisa dilakukan penelitian selanjutnya. Serta, semoga dapat diimplementasikan sebagai ilmu bagi penulis dalam proses perkuliahan.
3. Bagi Perusahaan, Diharapkan agar dapat meningkatkan kesadaran akan karyawan untuk melakukan pemberian hak Beban Kerja dan Kompensasi Finansial Langsung yang lebih baik, tepat dan seimbang untuk para Karyawannya. Supaya tetap terjaga kinerja para karyawannya.

1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan masalah tersebut, karena itu peneliti membatasi pokok pembahasan permasalahan. Dan, guna untuk memperoleh suatu Batasan masalah yang jelas serta agar mencegah terjadinya masalah yang tidak adanya berkaitan dengan topik dan pokok permasalahan yang diteliti oleh penulis, sebagai berikut.

Pembatasan masalah meliputi:

1. Penelitian yang dilakukan khusus Karyawan kurir di SICEPAT EKSPRESS BEKASI CIBITUNG.
2. Objek variabel yang diambil dan diteliti yaitu Beban Kerja, Kompensasi Finansial Langsung terhadap Kinerja Karyawan SICEPAT EKSPRESS BEKASI CIBITUNG.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada pembuatan skripsi ini, penulis menggunakan sistematika penulisan agar dapat mudah dipahami dan juga mempermudah dalam proses penyusunan. Dibawah ini adalah bentuk dari sistematika penulisan skripsi yang disusun oleh penulis, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Penjelasan dari BAB I Pendahuluan ini berisikan cangkupan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Permasalahan, Tujuan dan Manfaat dalam Penelitian, dilengkapi dengan Batasan sebuah Permasalahan dan terakhir, Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Penjelasan dari BAB II Tinjauan Pustaka ini berisikan cangkupan literatur yang mendasari topik penelitian yang sudah dipilih dengan pada umumnya dan kerangka pikiran pada penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Penjelasan dari BAB III Metodologi Penelitian ini berisikan cangkupan dari Desain penelitiannya, Tahapan Penelitian dan Model Konseptual, Operasionalisasi dalam Variabel, Waktu dan Tempat Penelitian, Metode Pengambilan Sampel dan Metode Analisis Data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penjelasan dari BAB IV Analisis dan Pembahasan ini berisikan cangkupan dari hasil yang sudah di analisis serta pembahasan yang dimulai dari profil atau biodata organisasi atau perusahaan, struktur dan tugas maupun fungsinya, deskripsi data responden, membahas hasil data dari penelitian dan pengujian.

BAB V PENUTUP

Penjelasan dari BAB V Penutup ini berisikan cangkupan dari keseluruhan penelitian yang bisa diambil sebuah kesimpulannya dan implikasi manajerial bagi perusahaan maupun peneliti.

